

PEMANFAATAN CHATGPT OLEH MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS TEUKU UMAR DALAM TUGAS AKHIR

Utilization of ChatGPT by Communication Science Students at Teuku Umar University in Completing Final Assignments

Imam Dwi Ananda¹⁾, Al Zuhri^{2*)}

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Teuku Umar
alzuhri@utu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini didasari oleh rendahnya pemanfaatan ChatGPT di kalangan mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Teuku Umar dalam membantu menyelesaikan tugas akhir. Padahal pemanfaatan ChatGPT dapat membantu mempermudah mahasiswa dalam menulis tugas akhirnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan cara mendeskripsikan temuan berkaitan dengan topik penelitian dalam bentuk kalimat. Sementara purposive sampling menjadi teknik penentuan informannya dan diperoleh tiga informan yang memenuhi kriteria. Adapun teori yang digunakan adalah difusi inovasi milik Everett Rogers. Hasil yang peneliti dapatkan dari ketiga informan sependapat bahwa ChatGPT sebagai inovasi baru yang canggih dan cepat. Pemanfaatan yang dilakukan oleh ketiga informan sebatas mencari rekomendasi penulisan latar belakang, kerangka penelitian, dan memperkaya kosa kata ilmiah. Selanjutnya, dua dari tiga informan memperoleh informasi mengenai ChatGPT melalui saluran komunikasi Instagram dan satu informan lagi melalui temannya. Jangka waktu para informan mengadopsi ChatGPT juga beragam, informan pertama mengadopsi ChatGPT bertepatan dengan rilisnya yaitu tahun 2022, sedangkan dua informan lagi baru mengadopsinya setahun setelah rilis yaitu tahun 2023. Artinya ada informan yang cepat mengadopsi dan ada yang terlambat. Kemudian, ketiga informan juga berpandangan Universitas Teuku Umar sebagai sebuah sistem sosial sangat perlu membentuk regulasi dalam penggunaan ChatGPT bagi mahasiswa untuk memberikan batasan dan menghindari dari adanya penyalahgunaan, kebingungan, dan ketidakpastian..

Kata Kunci: AI, ChatGPT, Difusi Inovasi, Skripsi.

Abstract

This research is motivated by the low utilization of ChatGPT among students of the Communication Science Study Program at Teuku Umar University in assisting them to complete their final assignments. In fact, ChatGPT can help simplify the process of writing final assignments for students. This study employs a descriptive qualitative method by describing findings related to the research topic in the form of sentences. Purposive sampling was used as the technique for selecting informants, resulting in three informants who met the criteria. The theory applied in this research is Everett Rogers' Diffusion of Innovations. The findings reveal that all three informants agreed that ChatGPT is a new, sophisticated, and fast innovation. However, their utilization of ChatGPT was limited to seeking recommendations for writing research backgrounds, theoretical frameworks, and enriching academic vocabulary. Additionally, two of the three informants learned about ChatGPT through Instagram as a communication channel, while the third informant discovered it through a friend. The adoption period of ChatGPT varied among the informants: the first informant adopted it coinciding with its release in 2022, while the other two adopted it a year later, in 2023. This indicates that some informants were early adopters, while others were late adopters. Furthermore, all three informants emphasized that Teuku Umar University, as a social system, needs to

establish regulations regarding the use of ChatGPT for students. These regulations would provide clear guidelines, prevent misuse, and address potential confusion and uncertainty.

Keywords: AI, ChatGPT, Diffusion of Innovations, Thesis.

PENDAHULUAN

Saat ini dunia telah memasuki era society 5.0 yang ditandai dengan adanya pembaruan teknologi digital. Awalnya, konsep ini berasal dari Jepang pada tahun 2019 yang menggambarkan era di mana suatu masyarakat berkolaborasi dengan teknologi digital dalam kehidupan kesehariannya, menciptakan masyarakat yang maju, inklusif, cerdas, dan berkelanjutan. Era ini melibatkan penggunaan teknologi seperti Artificial Intelligence (AI), Internet of Things (IoT), dan Big Data (Ayunda & Rusdianto, 2021). Society 5.0 merupakan perkembangan dari era revolusi industri 4.0 atau dikenal sebagai society 4.0, oleh karena itu kedua konsep tersebut tidak terdapat begitu banyak perubahan dan perbedaan. Pada society 5.0, teknologi lebih modern dibandingkan sebelumnya, namun juga tetap mengandalkan manusia sebagai komponen utama atau pihak yang mengontrol jalannya sistem ini. Hadirnya manusia sebagai komponen utama menciptakan suatu perkembangan teknologi yang mampu meminimalisasi kesenjangan, yakni mengkombinasikan teknologi dan humanity (Fahmi & Tabrani 2024). McLuhan berpendapat bahwa dalam konsep teknologi mulanya manusia menjadi subjek yang melahirkannya, berikutnya teknologi pula yang membentuk peradaban manusia itu sendiri (Zuhri, et al., 2022).

Perkembangan society 5.0 merupakan inisiatif berbagai bidang seperti kesehatan, pendidikan, transportasi, energi, dan lainnya. Tujuan dari perkembangan ini diharapkan agar mampu mengatasi tantangan dan kebutuhan zaman untuk mencapai kemajuan yang lebih besar bagi kehidupan manusia. Pada dasarnya, konsep society 5.0 ini menggambarkan visi masyarakat yang lebih canggih, cerdas, serta berkelanjutan mencakup segala transformasi yang fundamental dalam cara manusia berinteraksi dengan memanfaatkan teknologi (Faiz & Kurniawaty, 2023).

Di bidang pendidikan, konsep society 5.0 telah membawa transformasi yang signifikan dalam pembelajaran. Konsep ini mendorong penggunaan teknologi digital dan Artificial Intelligence (Kecerdasan Buatan) agar menciptakan pengalaman pendidikan yang lebih personal, interaktif, dan efektif (Santoso, Triono, & Zulkifli, 2023). Dalam pengoperasiannya, teknologi ini memerlukan data untuk dijadikan sebuah pengetahuan. AI juga dapat diterapkan dalam berbagai hal dengan berfokus pada sistem kecerdasan mesin sehingga memberikan respons layaknya manusia. Adapun poin penting dalam prosesnya adalah learning, reasoning, dan selfcorrection (Firdaus, Irawan, & Mahardika, 2023).

Satu diantara perusahaan yang mendorong lahirnya teknologi berbasis AI adalah OpenAI yang memprakarsai masyarakat dunia mengenal Generative Pre-trained Transformer atau yang kini lebih familiar dengan sebutan ChatGPT (Nugraha & Sufanti, 2023). Sejak 2018, OpenAI telah mengembangkan inovasi terbaru ini dalam teknologi komunikasi digital yang merupakan salah satu perwujudan dari AI. Namun baru rilis ke publik pada 30 November 2022 dan terus mengalami perkembangan yang cukup luar biasa hingga saat ini (Sukendro, Yoedjadi, & Pandrianto, 2024). Temuan dan perkembangan ChatGPT belakangan kembali menjadi sorotan publik, betapa tidak aplikasi ini mampu menjawab berbagai pertanyaan dan memahami konteks percakapan dengan sangat baik dalam wujud teks atau komunikasi tulis (Setiawan, Karuniawati, & Janty, 2023). Aplikasi kecerdasan buatan berbasis chatbot ini juga dapat menjadi kawan curhat dengan cara interaksi melalui chatting atau pengiriman pesan dengan ketikan. Aplikasi ini pula dianggap dapat memahami dan memproses lebih baik dibandingkan chatbot dengan model serupa (Qotrunnisa, Supriatna, & Arzaqi 2023; Suharmawan, 2023).

Di dunia perguruan tinggi, kehadiran ChatGPT turut membawa revolusi hebat. ChatGPT dapat membantu proses pembelajaran mahasiswa seperti penyelesaian tugas baik esai, makalah, bahkan tugas akhir seperti skripsi, tesis, dan lain sebagainya baik untuk menemukan topik maupun isi bahasan melalui kalimat perintah berisi pernyataan atau pertanyaan. Hal ini pada dasarnya akan lebih membantu mahasiswa, terlebih penulisan tugas akhir tidak dapat dianggap mudah

dengan segala kompleksitasnya (Rizki, Fernandes, & Kartika, 2024). Selain itu, ChatGPT dapat meningkatkan wawasan, merumuskan argumentasi, menerjemahkan data, membantu parafrasa untuk menurunkan tingkat plagiarisme, membantu mengubah teks/bahasa dari informal menjadi teks/bahasa akademik atau sebaliknya, membuat draf sesuai keinginan pengguna, meringkas artikel, menarik kesimpulan dari sebuah data, membuat tema/judul penelitian, membantu mencari kata kunci berkaitan dengan penelitian, serta dapat membantu memperoleh referensi tertentu (Hayati, et al., 2024; Tarmidzi & Yahfizham, 2024; Dewi, 2024).

Fakta baik dari kemunculan ChatGPT bagi perguruan tinggi ini membuat peneliti berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mendapatkan informasi bagaimana mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Teuku Umar yang sedang proses pengerjaan tugas akhir memanfaatkannya. Sekalipun tidak dapat ditampik bahwa ChatGPT juga berpotensi untuk disalahgunakan yang dapat membuat penggunaanya kurang memahami materi yang dibahas, hilangnya kemampuan berpikir kritis, tidak akuratnya informasi yang diperoleh, sampai pada upaya plagiarisme. Setelah dilakukan observasi pada 07 November 2024, peneliti menemukan masih banyak mahasiswa khususnya di Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Teuku Umar yang terhimpun dalam grup skripsi 2019, 2020, dan 2021 yang disediakan Prodi tidak memanfaatkan ChatGPT dalam membantu menyelesaikan tugas akhirnya. Dari 95 orang yang ditanya, 64 orang bersedia menjawab dan didapati hanya 3 orang yang memanfaatkan ChatGPT dalam membantu menyelesaikan tugas akhirnya. Angka ini tentunya masih tergolong kecil bila dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak memanfaatkan ChatGPT.

Dalam teori difusi inovasi diyakini bahwa teknologi diadopsi oleh masyarakat melalui berbagai tahapan yaitu adanya temuan ide/gagasan baru, disebarakan, kemudian memengaruhi orang untuk melakukan adopsi (Hidayat, 2023). Artinya proses adopsi yang terjadi melalui proses yang tidaklah singkat. Sementara untuk unsur atau elemen yang terdapat pada teori ini dikategorikan menjadi 4 poin sebagaimana yang disampaikan Everett Rogers dalam Sutisna, Muhaemin, & Ramadhan (2022) yaitu: 1). Inovasi, di mana diawali dengan adanya ide/gagasan baru yang belum ada sebelumnya. Sebagaimana ChatGPT menjadi aplikasi yang dapat membantu dalam menyelesaikan tugas akhir bagi mahasiswa yang sebelumnya belum pernah ada. 2). Saluran komunikasi, artinya penyebaran inovasi ini diperoleh oleh masyarakat melalui ragam saluran komunikasi, entah itu keluarga, kerabat, media, dan sebagainya. 3). Jangka waktu, artinya suatu inovasi diadopsi oleh masyarakat tertentu melalui proses waktu yang boleh jadi beragam, ada cepat dan ada juga yang terlambat. 4). Sistem sosial, yakni inovasi diadopsi oleh masyarakat juga sangat bergantung dari sistem sosial yang ada di lingkungannya, mendukung atau tidak, dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan keadaan yang dilihat dan diamati di lapangan dengan lebih mendalam, spesifik, dan transparan. Kualitatif adalah pendekatan berupa tahap sebuah pemeriksaan yang menghasilkan keterangan dalam bentuk kualitatif, pemaparannya berupa verbal yaitu kata tertulis baik secara lisan maupun tulisan dan nonverbal yaitu perilaku atau tindakan dari orang yang dapat diamati oleh peneliti (Moleong dalam Zuhri, et al, 2023; Sugiyono, 2020). Sementara deskriptif merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat dan menyelidiki suatu fenomena di kehidupan secara individu. Meminta supaya orang atau kelompok tertentu menjelaskan tentang kehidupan mereka. Kemudian setelah didapati terkait hal tersebut selanjutnya peneliti akan menceritakan kembali pada bagian kronologi di bagian pembahasan di penelitian ini (Siyoto & Sodik, 2015).

Peneliti memberikan batasan mengenai kriteria subjek atau informan yang akan diteliti yaitu mahasiswa aktif Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Teuku Umar yang sedang merampungkan tugas akhirnya dibuktikan dengan SK, terhimpun dalam grup WhatsApp skripsi yang disediakan Prodi baik 2019, 2020, maupun 2021, serta memanfaatkan ChatGPT dalam membantu menyelesaikan tugas akhirnya. Adapun teknik yang dipakai dalam pemilihannya adalah melalui *purposive sampling* yakni memilih informan berdasarkan kebutuhan penelitian seperti mereka yang memiliki pengetahuan lebih dalam terkait dengan topik penelitian (Fauzy,

2019; Ahmadi, 2016). Pertimbangan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* adalah dikarenakan keterukuran, keterjangkauan, dan kesesuaian informan dengan data yang diperlukan. Dikhawatirkan jika tidak diberikan batasan yang jelas dalam wujud kriteria maka nantinya dapat menimbulkan berbagai faktor yang dapat menghambat proses pengerjaannya. Adapun faktor yang dimaksud adalah biaya, waktu, tenaga, dan data. Berdasarkan kriteria yang telah peneliti sebutkan di atas maka diperoleh informan sebagai berikut:

Tabel 1. Data Informan

No	Nama	Angkatan	Keterangan
1.	AS	2019	Skripsi
2.	YS	2020	Skripsi
3.	W	2021	Skripsi

Untuk memperoleh data, peneliti melakukan teknik pengumpulan secara wawancara dan dokumentasi. Setelah data diperoleh, peneliti selanjutnya melakukan analisis dengan konsep usulan dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020) dengan empat komponen yakni *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*. Sementara uji validitas data dilakukan dengan triangulasi sumber dengan cara memeriksa keterangan dari berbagai informan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dan bersedia untuk diambil sebagai data dalam penelitian. Triangulasi sumber berfungsi mempertajam sebuah data agar dapat dipercaya atau valid dalam penelitian, dilakukan dengan cara mencocokkan kembali keterangan didapati dari informan selama proses penelitian berlangsung (Alfansyur & Mariani, 2020). Contohnya, jika peneliti meneliti tentang gaya kepemimpinan seorang menteri, maka proses menguji datanya dapat dilakukan pada bawahannya, atasannya, dan rekan kerjanya. Caranya adalah dengan menyimpulkan jawaban dari ketiga informan tersebut untuk selanjutnya dideskripsikan dan dikategorikan (Mekariske, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap informan, peneliti memperoleh jawaban yang beragam terkait dengan pemanfaatan ChatGPT oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Teuku Umar dalam upaya membantu mereka menyelesaikan tugas akhir. Dalam menguraikan hasil, peneliti mengikuti teori difusi inovasi Everett Rogers sebagaimana berikut ini.

Inovasi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada 10 November 2024 terkait dengan inovasi ChatGPT, baik AS, YS, maupun W sependapat mengatakan bahwa ChatGPT dapat digolongkan sebagai gagasan baru dalam perkembangan teknologi karena banyak fitur-fitur yang dihadirkan di dalamnya berbeda dengan aplikasi yang pernah ada sebelumnya yang juga pernah mereka gunakan. ChatGPT juga dianggap mempunyai kemampuan canggih yang dapat dengan cepat memproses apa saja yang ditanyakan dengan jawaban yang sistematis, terlebih penggunaannya simpel dan gratis. Menurut mereka, ChatGPT juga memberikan kemudahan bagi mahasiswa seperti dalam memberikan penjelasan jawaban ChatGPT lebih *to the point* tidak dengan paparan yang panjang atau bertele-tele.

Dalam pemanfaatannya, ketiga informan memiliki perbedaan. AS menerangkan selama ini ia menggunakan ChatGPT untuk mencari ide dan rekomendasi terkait tema atau materi terutama pada tahap awal penulisan tugas akhir untuk membuat latar belakang yang relevan dengan penelitiannya. AS merasa ChatGPT sangat membantunya untuk lebih mudah dalam mengerjakan tugas akhir, apalagi ini pengalaman pertamanya dalam menulis tugas akhir. Namun sekalipun AS menggunakannya, namun ia juga memiliki kekhawatiran akan berdampak pada meningkatnya persentase plagiasi di tugas akhirnya. Oleh karenanya, AS lebih sering

menggunakan ChatGPT untuk memperoleh ide dan rekomendasi saja, sementara untuk sumber rujukan AS menggunakan Google Scholar. Kesulitan lain yang AS rasakan adalah beberapa penjelasan ChatGPT terkadang disampaikan dalam bahasa Inggris yang membuat dia kesulitan memahami dikarenakan kendala kemampuan bahasa.

YS sendiri memanfaatkan ChatGPT untuk membuat kerangka tulisan yang diturunkan berdasarkan indikator ataupun tujuan penelitian, kemudian dimasukkan ke ChatGPT untuk memperoleh rekomendasi mana saja poin-poin yang perlu ditulis. Setelah itu, ia memfilter sesuai tidak dengan kebutuhannya. Sementara W, memanfaatkan ChatGPT untuk mencari tahu dan memperkaya kosa kata ilmiah yang sesuai dengan penelitiannya. Ini ia lakukan lantaran minim pengetahuan tentang kosa kata ilmiah. W berharap ChatGPT terus mengalami peningkatan pada versi-versi berikutnya agar lebih menarik minat pengguna. Pengguna juga menurutnya jangan sampai terlalu bergantung pada ChatGPT, apalagi melakukan plagiarisi.

Berdasarkan keterangan yang disampaikan di atas didapati bahwa eksplorasi yang dilakukan informan terhadap ChatGPT masih minim, sehingga berbagai pemanfaatan lainnya tidak digunakan dan diketahui. Sebenarnya apabila para informan mencari tahu lebih dalam mengenai apa saja yang dapat dimanfaatkan dengan ChatGPT, tentunya akan sangat membantu mereka dalam menyelesaikan tugas akhir. Dikarenakan menyusun tugas akhir bukanlah hal mudah diperlukan waktu lebih dalam memahami dan menyusun penelitian yang dikerjakan. Kehadiran teknologi ini dapat membantu para mahasiswa mengerjakan tugas akhirnya sehingga dapat mengefisiensi waktu, meningkatkan efektivitas, dan keakuratan (Wahab, 2024; Hidayah, 2023). Sejauh ini pemanfaatan yang dilakukan informan masih pada taraf positif, sebatas mencari tahu bagaimana cara menyusun kerangka tugas akhir, mencari tema dan materi untuk membuat latar belakang penelitian, serta memperkaya kosa kata.

Saluran Komunikasi dan Jangka Waktu

AS dalam keterangannya menyebutkan bahwa ia baru tahu dan mulai memanfaatkan ChatGPT pada tahun 2022 dan YS pada tahun 2023. Hal ini berawal dari postingan dan iklan yang lewat di beranda Instagram mereka. Sedangkan W, mengetahui dan memanfaatkan ChatGPT berawal dari rekomendasi teman seangkatan dan satu program studi pada tahun 2023 lalu. Fakta ini sejalan dengan apa yang dijelaskan Wulandari, Ohorela, & Nurhaipah (2024) bahwa dominan orang-orang mengetahui ChatGPT dari media sosial, keluarga atau teman, guru, dan media cetak.

Sementara dalam persoalan jangka waktu dapat disimpulkan bahwa dari tiga informan, AS lebih awal memanfaatkan ChatGPT yaitu pada tahun 2022. Sementara YS dan W baru memanfaatkannya tahun 2023. Artinya, informan pertama memanfaatkan ChatGPT langsung diawal perilisannya. Sedangkan dua informan lagi baru mengadopsi ChatGPT 1 tahun setelah dirilis ke publik, ini tentunya tergolong terlambat karena butuh waktu satu tahun informan baru mengenal dan menggunakannya. Kondisi perbedaan waktu cepat atau lambat dalam pemanfaatan ChatGPT ini sama dengan apa yang Niyu, et al (2024) & Kurniawan (2024) dapati dalam penelitiannya yang bahwa satu minggu setelah perilisannya tercatat ada sebanyak 1 juta pelanggan ChatGPT. Selanjutnya, pada Januari 2023 naik menjadi 100 juta pengguna aktif maka dapat disimpulkan bahwa dalam jangka waktu minggu dan bulan angka pengguna ChatGPT setelah perilisannya ke publik terus mengalami peningkatan.

Sistem Sosial

Universitas Teuku Umar sebagai sebuah sistem sosial dari hasil wawancara dengan 3 informan yang memanfaatkan ChatGPT mengungkapkan bahwa mereka tidak mendapati adanya aturan yang mendukung ataupun melarang pemanfaatan ChatGPT oleh mahasiswa dalam membantu menyelesaikan tugas akhir. Kondisi ini membuat informan merasa khawatir dalam memanfaatkannya terlebih tugas akhir sangat sakral untuk memperoleh gelar sarjana. Ketiga informan mengharapka adanya aturan tertulis dalam memanfaatkan ChatGPT di lingkungan kampus. Hal ini dimaksud agar pemanfaatan-pemanfaatan yang dilakukan oleh mahasiswa lebih mengarah pada hal-hal positif dengan adanya aturan yang jelas. Mahasiswa pun akan lebih

berhati-hati dalam memanfaatkannya sehingga ChatGPT dapat membantu mahasiswa menyelesaikan tugas akhir secara positif dan efektif. Misnawati (2023) dalam penelitiannya juga turut sependapat dengan adanya pembentukan regulasi terhadap penggunaan ChatGPT dapat menjamin keselamatan dan membuat pengguna lebih bertanggung jawab atas pemanfaatan yang telah dilakukan. Agar tindakan negatif juga dapat difilterisasi dengan adanya aturan yang menaungi. Kondisi ini juga didapati di Universitas Padjajaran yang setuju untuk menerapkan aturan dalam penggunaan ChatGPT dengan pertimbangan dapat menghindari tindakan plagiasi (Faiz & Kurniawaty, 2023).

Selanjutnya, AS sebagai informan pertama memberikan pandangan bahwa sedapat mungkin pemanfaatan ChatGPT harus bijak dan mengikuti aturan yang ditetapkan kampus. Lantaran menurut AS, ChatGPT bisa berdampak positif dan juga negatif bergantung dari cara penggunaannya sehingga pengguna harus paham betul dengan prosedur teknologi ini. AS, YS, dan W sependapat, regulasi mengenai pemanfaatan ChatGPT perlu adanya yang dapat menaungi dan dipedomani oleh masyarakat kampus sehingga nantinya tidak lagi menjadi suatu permasalahan yang terus diperdebatkan. Adanya regulasi akan mempermudah masyarakat kampus untuk mengetahui batasan-batasan dalam penggunaan teknologi ini. Selama ini menurut para informan, kampus tidak pernah menerbitkan edaran terkait mendukung, menolak, atau membatasi penggunaan ChatGPT di kalangan mahasiswa khususnya dalam tugas akhir. Oleh karenanya, ini masih menjadi titik abu-abu yang terus akan dipertanyakan.

SIMPULAN

Merujuk pada hasil penelitian didapati informan meyakini bahwa ChatGPT merupakan suatu inovasi baru yang sebelumnya tidak mereka jumpai. Teknologi yang terdapat pada ChatGPT mampu memberikan jawaban sistematis melalui rekomendasi-rekomendasi yang dapat membantu menyelesaikan tugas akhir mereka. Kemudian berdasarkan pernyataan informan pemanfaatan ChatGPT masih minim. Hal ini dikarenakan informan kurang yakin terhadap referensi yang disediakan ChatGPT, khawatir terhadap potensi plagiarisme, serta hanya mengetahui bahwa ChatGPT merekomendasikan kerangka konsep, struktur latar belakang yang relevan, dan kosa kata yang sesuai dengan konteks ilmiah.

Dari 3 informan didapati bahwa informan kedua lebih awal mengadopsi ChatGPT dibandingkan dengan informan pertama dan ketiga. Informan mulai mengetahui dan mengadopsi ChatGPT melalui saluran komunikasi yang beragam, diantaranya media sosial Instagram dan peran teman. Informan kedua mulai mengadopsi ChatGPT pada awal perilisannya yaitu tahun 2022, sedangkan informan pertama dan ketiga mulai mengadopsi ChatGPT pada tahun 2023. Adapun perihal pemanfaatan ChatGPT yang dilakukan oleh informan dalam membantu menyelesaikan tugas akhir masih dalam ranah positif. Di mana informan mengungkapkan bahwa pemanfaatannya untuk mencari rekomendasi struktur penulisan, tema dan materi untuk pembuatan latar belakang yang relevan, dan memperkaya pembedaharaan kosa kata.

Terkait dengan adanya aturan yang mendukung atau melarang pemanfaatan ChatGPT di lingkungan Universitas Teuku Umar mahasiswa belum mendapatinya. Hal ini menjadi keraguan dan kekhawatiran di kalangan mahasiswa apakah pihak kampus memperbolehkan pemanfaatan ChatGPT atau tidak, terutama mahasiswa yang memanfaatkan ChatGPT dalam proses menyelesaikan tugas akhir apakah pemanfaatan tersebut dapat melanggar etika kampus atau tidak. Kepastian dari kampus tentunya sangat perlu di sini sehingga ChatGPT lebih dapat maksimal dimanfaatkan oleh mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150.

- Ayunda, R., & Rusdianto, R. (2021). Perlindungan Data Nasabah Terkait Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Aktivitas Perbankan di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 7(2), 663-677.
- Dewi, S. A. S. (2024). Analisis ChatGPT Dalam Menjawab Soal-Soal Matematika Lanjut pada Materi Polinomial Kelas Xi di Buku Matematika Lanjut Kelas Xi Kurikulum Merdeka (Bachelor's Thesis, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta).
- Fahmi, R., & Tabrani, M. B. (2024). Kompetensi Pendidik dalam Menghadapi Pendidikan pada Era Society 5.0: Indonesia. *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)*, 8(1), 8-17.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2023). Tantangan penggunaan ChatGPT dalam pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 456-463.
- Fauzy, A. (2019). *Metode Sampling*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Firdaus, M. R., Irawan, R. R., Mahardika, C. H. Y., & Gaol, P. L. (2023). Tantangan Teknologi Artificial Intelligence Pada Kegiatan Pembelajaran Mahasiswa. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 1(9), 71-80.
- Hayati, I., Harzetti, D., Fajarwati, W. S., Santika, A. A., Safitri, A. R., Rubiawati, I., ... & Maratawaty, N. A. (2024). Pengaruh Adanya ChatGPT terhadap Waktu Penyelesaian Laporan Praktikum Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Majemuk*, 3(2), 288-303.
- Hidayah, N. (2023). Tantangan dan Strategi Pengajar dalam Menyikapi Perkembangan Teknologi Artificial Intelligence (AI), Study Kasus pada Mahasiswa Keperawatan dalam Penyelesaian Tugas Akhir. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*.
- Hidayat, A. R. (2023). Analisis Adopsi Penggunaan Sistem Pembayaran Fintech pada Generasi Milenial Menggunakan Teori Difusi Inovasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(1), 117-132.
- Kurniawan, E. A. (2024) Analisis Motif dan Dampak Penggunaan ChatGPT Sebagai Sumber Belajar di Era Digital pada Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Bachelor's Thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Mekariske, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.
- Misnawati, M. (2023). ChatGPT: Keuntungan, Risiko, dan Penggunaan Bijak dalam Era Kecerdasan Buatan. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 54-67.
- Niyu, Dwihiadah, D., Gerungan, A., & Purba, H. (2024). Penggunaan ChatGPT di Kalangan Mahasiswa dan Dosen Perguruan Tinggi Indonesia. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 14(2), 130-145.
- Nugraha, D., & Sufanti, M. (2023). Isu Terkini dalam Pembelajaran Sastra: Kelimpahan Informasi, Kecerdasan Buatan, dan Literasi Digital. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 8(1), 64-83.
- Qotrunnisa, N., Supriatna, E., & Arzaqi, R. N. (2023). Penggunaan Chatbot Mela terhadap Peningkatan Kemampuan Kosakata Bahasa Indonesia Anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 448-459.
- Rizki, O. F., Fernandes, R., & Kartika, R. (2024). Pengetahuan dan Pemanfaatan ChatGPT di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Departemen Sosiologi Universitas Negeri Padang). *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 3(3), 222-228.
- Santoso, B., Triono, M., & Zulkifli, Z. (2023). Tantangan Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0: Urgensi Pengembangan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 54-61.
- Setiawan, D., Karuniawati, E. A. D., & Janty, S. I. (2023). Peran ChatGPT (Generative Pre-Training Transformer) dalam Implementasi Ditinjau Dari Dataset. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 9527-9539.
- Siyoto & Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media.

- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharmawan, W. (2023). Pemanfaatan ChatGPT dalam dunia pendidikan. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 158-166.
- Sukendro, G. G., Yoedtadi, M. G., & Pandrianto, N. (2024). *Kecerdasan Buatan dalam Evolusi Media dan Komunikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sutisna, N., Muhaemin, M., & Ramadhan, A. (2022). Difusi Inovasi Aplikasi Siputeri dalam Meningkatkan Pelayanan Informasi Publik di Pemerintah Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan*, 8(2), 62-77.
- Tarmizi, M., & Yahfizham, Y. (2024). Perspektif Mahasiswa Terhadap Penggunaan Kecerdasan Buatan ChatGPT dalam Penyusunan Tugas Akhir. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 6(2), 151-161.
- Wahab, W. (2024). Strategi Mahasiswa dalam Meyelesaikan Tugas Akhir berbasis Kecerdasan Buatan ChatGPT. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 8(1), 186-197.
- Wulandari, A. A., Ohorella, N. R., & Nurhaipah, T. (2024). Perceived Ease of Use and User Experience Using ChatGPT. *JIKA (Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan)*, 7(1), 52-75.
- Zuhri, A., Maulina, P., Fazri, A., Fadhillah, H., & Fikrullah, M. (2023). Peran jurnalis lokal dalam peliputan isu-isu deforestasi di Aceh Barat. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 39-54.
- Zuhri, A., Putra, H. R., Fazri, A., & Miftahurrahmah, M. (2022). Aplikasi Pesan Instan Accessible Di Era Komunikasi Kontemporer Tahun 2022 Bagi Digital Natives Indonesia. *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 14(2), 165-189.